



**EDUCHILD**

**JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

Prodi PIAUD

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL  
ANAK KELOMPOK B TK MALLUSETASI KECAMATAN  
TELLUSIATTINGE KABUPATEN BONE**

**Srinita<sup>1</sup>, Bonita Mahmud<sup>2</sup>**

email: [srinita027@gmail.com](mailto:srinita027@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahmud.bonita@gmail.com](mailto:mahmud.bonita@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

***Abstract***

*This study aims to determine the teacher's efforts in developing children's social skills and the things that are supporting and inhibiting factors for teachers in developing social skills in group B children at Mallusetasi Kindergarten, Tellusiattinge District, Bone Regency. This research is qualitative, where the data sources are teachers and students in Group B Mallusetasi Kindergarten, Tellusiattinge District, Bone Regency. The data collection techniques used are observation and interviews. The results of the study show that there are several teacher efforts in developing social skills for children in group B kindergartens in Mallusetasi, Tellusiattinge District, Bone Regency, namely by social playing, providing opportunities for children to carry out social interactions, and providing facilities and infrastructure that can support the process of stimulating children's social skills. The supporting factors in the process of developing the social skills of Group B children at Mallusetasi Kindergarten, Tellusiattinge District, Bone Regency are the enthusiasm that the children have and the motivation given by the teacher. While the inhibiting factors experienced by teachers in developing children's social skills, such as the child's emotional state, which sometimes brings negative emotions from home, and the lack of attention of children during the learning process*

**Keywords:** *children's social skills, early childhood*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada anak usia dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali semua potensi yang dimiliki oleh anak. Guru sebagai jembatan untuk membuat anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut dari segi akademik, nilai agama, dan pembiasaan perilaku yang baik. Salah satu stimulasi perkembangan untuk menyiapkan akademik, nilai agama dan pembiasaan perilaku yang baik dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan salah satu aktivitas yang dapat membantu anak ke arah perkembangan yang lebih baik.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi pada anak usia dini adalah keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial anak usia dini, yakni kemampuan dan kecakapan anak usia dini dalam bertindak secara sosial dalam lingkungan masyarakat dimana anak berada. Menurut Sujiono, keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai hal-hal yang sedang terjadi dalam satu situasi sosial, kepekaan untuk merasa dan mampu menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak kelompok bermain. Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: Pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain. Kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan hal-hal yang diminta oleh guru (Hamzah, 2015).

Keterampilan sosial dapat dikembangkan di PAUD agar anak diberi bekal dalam rangka menjalin hubungan yang seimbang dengan teman sebayanya. Hubungan pertemanan yang seimbang dapat diperoleh jika anak memiliki rasa percaya diri dan bisa menghadapi berbagai masalah serta mencari solusinya. Tujuan pengembangan keterampilan sosial di PAUD bertujuan agar anak memiliki keterampilan berinteraksi dengan teman-temannya sehingga

hubungan sosialnya lebih baik lagi. Keterampilan sosial dikembangkan di PAUD mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Semakin sering anak bergaul dan mempunyai banyak pengalaman langsung dengan banyak situasi sosial maka keterampilan sosial akan membantu pada perkembangan kognitif anak (Istianti, 2015).

Judith L. Evans dalam Susanto (2012) mengemukakan tentang langkah-langkah dalam membantu pengembangan keterampilan sosial anak usia dini, yaitu:

- a) Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif pada anak, misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- b) Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif, misalnya menciptakan area bermain peran dan area lainnya yang relevan.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan sosial secara positif, misalnya membiarkan anak bermain dan melengkapi alat permainan yang dibutuhkan.

Pada proses pengembangan keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung, salah satunya adalah semangat anak-anak. Hal ini disebabkan karena rata-rata anak senang dan semangat ketika bermain. Peran aktif orang tua dan lingkungan, serta minat dan bakat anak yang dimiliki juga sangat membantu. Sementara faktor penghambat yang sering dialami guru adalah keterbatasan alat atau media yang dimiliki untuk disesuaikan dengan tema. Mediana masih kurang sehingga anak-anak kadang diminta untuk membawa mainan yang mereka punya di rumah, atau jika terpaksa maka menggunakan alat yang sudah ada di sekolah (Ikasari, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru hendaknya saling bekerja sama dalam pengembangan keterampilan sosial dan pembelajaran pada anak serta saling berkomunikasi tentang proses perkembangan anak. Orang tua dan guru mulai memperkenalkan, mengajarkan dan membentuk sikap serta perilaku anak ke arah yang positif. Mulai dari sikap, cara menghadapi orang lain dan cara berperilaku sesuai

dengan aturan yang dituntut dalam suatu lingkungan atau situasi tertentu, khususnya dalam lingkungan rumah dan sekolah.

Agustino Herrmino mengemukakan bahwa salah satu upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, yaitu melalui kegiatan bermain sosial. Pada kegiatan bermain sosial, mau tidak mau kondisi permainan menuntut anak untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak lainnya. Sebagai contoh, bermain asosiatif ditandai dengan adanya komunikasi dan interaksi yang terjadi antar anak yang sedang bermain. Pada proses bermain sosial, anak juga akan terlibat di dalam kegiatan bermain bersama temannya yang ditandai dengan adanya kerjasama. Menurut Herrmino (2014), beberapa manfaat kegiatan bermain sosial yang dapat diperoleh anak, yaitu :

- 1) Bermain sosial membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. Anak-anak yang bermain pasti berpikir mengenai hal-hal yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan bermainnya. Sebagai contoh, anak-anak yang bermain kemah-kemahan harus berpikir tentang cara untuk bisa mendirikan tenda dengan berbagai peralatan yang disediakan. Selama mendirikan tenda, anak-anak menggunakan benda-benda dan alat-alat yang dibutuhkan, berinteraksi dengan anak lain, dan menemukan pengalaman baru tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya.
- 2) Bermain sosial membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial. Bermain sosial membantu perkembangan emosi yang sehat dengan cara menawarkan kesembuhan dari rasa sakit dan kesedihan. Dengan bermain sosial, anak belajar menyerap, mengekspresikan, dan menguasai peranannya secara positif.
- 3) Bermain sosial meningkatkan kompetensi sosial anak dalam hal-hal di bawah ini:
  - a. Interaksi sosial, yaitu interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan memecahkan konflik.
  - b. Kerja sama, yaitu interaksi saling membantu, berbagi, dan pola bergiliran.

- c. Peduli terhadap orang lain, seperti memahami masalah multibudaya.
- 4) Bermain sosial membantu anak mengenali diri mereka sendiri. Bermain memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi diri sendiri dan mengenal diri mereka sendiri untuk membentuk desain kehidupan yang lebih baik. Menegal diri sendiri memiliki implikasi yang penting bagi hubungan antar manusia.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini di kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone dan kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial Siswa Kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Adapun lokasi penelitian terletak di TK Mallusetasi Jl. Jalan Watu, Desa Lamurukung, Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.

Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara. Peneliti juga melakukan proses analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone**

Keterampilan sosial pada anak sangat diperlukan sejak dini untuk melatih kemampuan anak agar bisa berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan masyarakat. Adanya perkembangan sosial pada anak bisa dikembangkan sejak dini. Oleh sebab itu, guru yang menjadi pendidik anak pada lembaga formal di TK harus bisa memberikan stimulasi yang tepat untuk anak terkhusus perkembangan sosialnya. Bentuk tanggung jawab guru dalam

mendidik bisa dijumpai dengan menerapkan beberapa upaya. Terkhususnya dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pada anak Kelompok B di TK Mallusetasi yaitu:

#### **a. Bermain Sosial**

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari permainan tersebut. Adanya permainan sosial dapat membantu anak mengekspresikan diri dan suasana hatinya di depan umum sehingga anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki rasa simpati dan mampu memanejmn konflik yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa implementasi dalam bermain sosial yang telah dilakukan oleh guru, yaitu guru membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan bermain sosial, merealisasikan rencana kegiatan bermain sosial pada anak, dan menjadi penengah ketika terjadi konflik antara anak pada saat kegiatan bermain. Pada saat bermain sosial anak mulai menunjukkan adanya perkembangan yang ditandai dengan anak mengikuti aturan permainan yang diberikan oleh guru, melaksanakan permainan sosial, menggunakan media yang sudah disiapkan oleh guru, dan menggunakan media untuk mengembangkan keterampilan sosialnya, mendengarkan ketika dinasehati serta anak dapat mengontrol dirinya ketika mengalami konflik. Adanya permainan sosial ini mampu melatih anak dalam berinteraksi sehingga anak mulai terbiasa menghadapi beragam peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya karena mendapatkan pengalaman awal dari sekolah.

#### **b. Memberikan Kesempatan kepada Anak untuk Melakukan Interaksi Sosial**

Seorang guru harus mampu memberikan dorongan dan kesempatan kepada anak terutama dalam melakukan interaksi di dalam kelas. Guru sebaiknya memberikan perhatian kepada anak dan bisa memberikan respon saat anak mulai mampu mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan perasaannya kepada guru. Adanya kesempatan yang guru berikan kepada

anak bisa menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga bisa melatih anak untuk melakukan interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat dipahami bahwa salah satu bentuk upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak yaitu dengan memberikan kesempatan perkembangan sosial. Adapun bentuk kesempatan yang guru berikan berupa memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa menyelesaikan sendiri masalah yang ditemuinya bersama teman kelompoknya. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa langsung berinteraksi dengan teman kelasnya sehingga bisa mendorong anak secara spontan untuk mampu berbagi, menolong, menghargai teman, dan orang di sekitarnya.

### **c. Menyediakan Sarana dan Prasarana**

Penyediaan sarana dan prasarana pada anak didik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah bisa membantu memudahkan guru dalam penyampaian proses belajar mengajar karena anak langsung bisa menggunakan fasilitas tersebut dan guru hanya sebagai pemberi contoh dan mengawasi jalannya kegiatan anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa sarana dan prasarana di sekolah mampu digunakan oleh anak untuk keperluan mainnya. Adapun bentuk sarana yang bisa dimanfaatkan dalam menstimulasi keterampilan sosial anak adalah Alat Permainan Edukatif (APE). Melalui penyediaan APE, anak dapat menggunakannya bersama dengan temannya. Hal ini tentunya membuat anak harus berinteraksi dengan teman-temannya saat menggunakan APE tersebut sehingga kondisi ini bisa membantu proses pengembangan keterampilan sosialnya. APE yang disiapkan sekolah dapat mengembangkan keterampilan sosial anak karena anak bisa saling berbagi, bermain bersama, dan bekerja sama dengan teman-temannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone**

Pada saat proses pengembangan keterampilan sosial anak, guru mengalami beberapa tantangan di kelas. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi proses pengembangan keterampilan sosial anak tersebut. Adapun faktor pendukung dalam proses pengembangan keterampilan sosial anak berdasarkan temuan peneliti, yaitu adanya semangat dari peserta didik saat belajar. Semangat yang dimiliki anak mampu mendorong anak untuk bisa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan bisa berinteraksi dengan baik bersama orang-orang di sekitarnya. Selain itu, hal lain yang menjadi faktor pendukung, yaitu motivasi yang guru berikan kepada anak. Pemberian motivasi kepada anak mampu mendorong anak untuk bisa mengikuti contoh yang diperlihatkan oleh gurunya. Saat anak mampu melakukan hal positif yang berkaitan dengan keterampilan sosial, maka guru memberikan apresiasi atas perbuatan yang anak lakukan.

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam proses pengembangan keterampilan sosial anak, yaitu keadaan emosi anak. Setiap anak memiliki kondisi belajar yang berbeda-beda terutama pada saat belajar sosial. Keadaan emosi anak saat di sekolah bisa memberikan dampak terhadap interaksi anak dengan orang di sekitarnya. Biasanya anak memiliki emosi negatif yang terbawa dari rumah ke sekolah sehingga anak melampiaskan kekecewaannya terhadap orang di sekitarnya dan menunjukkan keegoisannya. Hal ini tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial pada anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak Kelompok B di TK Mallusetasi Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone, yaitu bermain sosial, memberikan kesempatan untuk proses pengembangan kemampuan sosial anak, dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses tersebut.

2. Pada proses pengembangan keterampilan sosial anak, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat jalannya proses tersebut. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, yaitu adanya semangat yang anak miliki dan motivasi yang selalu diberikan oleh guru kepada anak untuk terus melatih keterampilan sosialnya. Sementara faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, yaitu keadaan emosi anak yang kadang dipengaruhi oleh emosi negatif yang dibawa dari rumah dan kurangnya perhatian anak saat belajar.

## **B. Saran**

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan keterampilan sosial anak, yaitu sebagai seorang guru diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif serta di setiap pembelajaran sebaiknya menyiapkan Alat Permainan Edukatif (APE) yang bisa membantu menstimulasi keterampilan sosial anak. Orang tua juga diharapkan dapat mendampingi anak di rumah, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan interaksi sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nur, Hamzah. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Cet.1; Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Herrmino, Agustino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikasari, Murni Nur. (2020). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sentra Main Peran Di TK Almanaar Al Islamiyah Ngabar Siman Ponorgo*. Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Istianti, Tuti. (2015). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5. No.1
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cet.I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.